

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

Eka Martyani*¹, Ikke Yamalia²

Universitas Adiwangsa Jambi¹, Universitas Adiwangsa Jambi²

Email: ekamartyanis@gmail.com *¹, kekeyamalia@gmail.com²

Abstrak

Dalam menghadapi era-globalisasi pengembangan sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional, kedudukan wali kelas sebagai seorang pendidik memegang peran penting dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa–siswi di bidang akademik maupun non akademik, salah satu hal yang bisa memotivasi wali kelas agar selalu mengembangkan dirinya adalah memberikan sebuah reward atau penghargaan sebagai wali kelas berprestasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pengamatan sementara di SMA XYZ dalam menentukan wali kelas berprestasi dilakukan secara manual dengan menggunakan excel. Cara tersebut dinilai masih kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah model penentuan wali kelas berprestasi di SMA XYZ yang dapat diterapkan pada masalah yang sangat kompleks. Sistem ini dirancang bangun menggunakan metode SPK yaitu Simple Additive Weighting (SAW). Sistem ini dapat menampilkan hasil perbandingan wali kelas berprestasi berdasarkan hasil perhitungan metode SAW.

Kata kunci: Prestasi, Wali kelas, Simple Additive Weighting

ABSTRACT

In facing the era of globalization, the development of human resources is a top priority in national development, the position of the homeroom teacher as an educator plays an important role in the teaching and learning process and in improving student achievement in the academic and non-academic fields, one of the things that can motivate the homeroom teacher to always develop himself is to give a reward or award as an outstanding homeroom teacher with the criteria determined by the school. Temporary observations at SMA XYZ in determining the outstanding homeroom teacher were carried out manually using excel. This method is still considered less effective and efficient. Based on this, we need a model for determining outstanding homeroom teachers at XYZ High School that can be applied to very complex problems. This system is designed using the SPK method, namely Simple Additive Weighting (SAW). This system can display the

results of the ranking of outstanding homeroom teachers based on the calculation results of the SAW method.

Keywords: *Achievement, homeroom teacher, Simple Additive Weighting*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan produktivitas kinerja suatu instansi. Oleh karena itu, Peran wali kelas dalam sekolah sangat penting karena mereka yang akan memberikan pelajaran kepada anak didiknya [1] [5] [7] [9]. Banyak terdapat sekolah yang bonafit bahkan biaya sekolahnya pun bervariasi, akan tetapi sekolah yang mempunyai biaya mahal tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur bahwa sekolah berkompeten, baik dari tenaga pengajar maupun aturan tata tertib dalam sekolah tersebut. Sekolah yang berkompeten adalah sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang berkompeten. Terdapat beberapa parameter atau kriteria untuk melakukan penilaian tenaga pengajar berprestasi yaitu, Indeks Prestasi Individual, Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina, Penilaian Quisioner siswa. Penilaian Quisioner Guru, Penilaian Quisioner Wali murid, Riwayat Pendidikan.

1.2 Perumusan Masalah

Data penilaian ini berdasarkan bobot penilaian oleh unit kepegawaian dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Penilaian kinerja secara umum bertujuan

untuk memberikan feedback kepada tenaga pengajar dalam upaya memperbaiki tampilan kerja, meningkatkan produktivitas suatu organisasi, dan tujuan promosi jabatan, kenaikan gaji, dan pelatihan. Akan tetapi pada SMA XYZ belum adanya sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk mengolah data wali kelas yang dapat membantu sekolah untuk menentukan wali kelas yang layak mendapatkan reward atau penghargaan [2]. Selama ini proses masih dilakukan secara manual oleh kepala sekolah, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan efisien yang dapat menimbulkan peluang terjadinya kesalahan dan memakan banyak waktu serta tenaga. Proses penelitian menggunakan Metode SPK yaitu Simple Additive Weighting (SAW). Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja Pada setiap alternatif dari semua atribut, metode SAW membutuhkan proses normalisasi matrik keputusan (x) ke suatu skala yang dapat di perbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada [2] [3] [4] [6] [8].

1.3 Batasan Masalah

1. Sistem pendukung keputusan hanya sebagai alat bantu dalam menentukan keputusan dalam menentukan wali kelas berprestasi, akan tetapi

keputusan terakhir tetap berada pada pihak sekolah.

2. Kriteria yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini antara lain Indeks Prestasi Individual, Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina, Penilaian Quisioner siswa, Penilaian Quisioner Guru, Penilaian Quisioner Wali murid, Riwayat Pendidikan.
3. Alternatif yang digunakan adalah setiap wali kelas yang ada di SMA XYZ.
4. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah membuat sistem pendukung keputusan penilaian Prestasi wali kelas pada SMA XYZ berbasis web, menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan oleh SMA XYZ dalam menentukan wali kelas berprestasi.

2. Manfaat teoritis

Sebagai bukti empiris dalam pengembangan konsep-konsep, khususnya dalam bidang penentuan wali kelas berprestasi.

3. Problem Statement

Masalah masalah yang ada dalam kondisi saat ini adalah:

- a. Kebanyakan dari wali kelas tidak mengetahui seberapa besar kemampuan nya atau kompeten tidak kah mereka dalam menjadi tenaga pengajar
- b. Pihak sekolah sulit menentukan mana wali kelas yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka (Library Research Method)

Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan salah satu metode penyelesaian masalah. Yang sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan berbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif dari semua atribut (Fishburn, 1967). Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (x) ke suatu skala yang dapat di perbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Diberikan persamaan pada gambar 1 sebagai berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{jika j adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika j adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Gambar 1. Persamaan Konsep Dasar Metode SAW

Penjelasan rumus :

R_{ij}	=	Rating kinerja ternormalisasi
$\text{Max } X_{ij}$	=	Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom
$\text{Min } X_{ij}$	=	Nilai minimum dari setiap baris dan kolom
X_{ij}	=	Baris dan kolom dari matriks
Benefit	=	jika nilai terbesar adalah terbaik
Cost	=	jika nilai terkecil adalah terbaik

(Vi) diberikan pada gambar 2 berikut:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Gambar 2. Nilai Prefensi Alternarif

Keterangan :

V_i = Nilai prefensi

w_j = Bobot rangking

r_{ij} = rating kinerja ternormalisasi

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih. Langkah penyelesaian Simple Additive Weighting (SAW):

1) Menentukan kriteria–kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_i .

2) Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap atribut.

3) Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang

disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan ataupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi.

4) Hasil akhir diperoleh dari proses perangkikan yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (A_i) sebagai solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Indikator

Indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kondisi. Indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Indikator disini yaitu variabel wali kelas berprestasi, dan pada sistem yang akan dirancang ada berbagai indikator antara lain:

- (1) Indeks Prestasi Individual
- (2) Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina
- (3) Penilaian Quisioner siswa
- (4) Penilaian Quisioner Guru
- (5) Penilaian Quisioner Wali murid
- (6) Riwayat Pendidikan

3.2 Data Kriteria

Data Kriteria yang berisi kode, nama, atribut, bobot. Bobot kriteria menentukan

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

seberapa penting kriteria tersebut. Atribut kriteria terdiri dari benefit atau cost, dimana benefit artinya semakin besar nilainya semakin bagus, sedangkan cost semakin kecil nilainya semakin bagus seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Kriteria

Tabel 1. Data Kriteria

Kode	Nama Kriteria	Atribut	Bobot
C1	Indeks Prestasi Individual	Benefit	15
C2	Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina	Benefit	25
C3	Penilaian Quisioner siswa	Benefit	20
C4	Penilaian Quisioner Guru	Cost	20
C5	Penilaian Quisioner Wali murid	Benefit	15
C6	Riwayat Pendidikan	Benefit	15

Dari 6 kriteria tersebut Penilaian Quisioner Guru atau C4 yang menjadi atribut cost, semakin besar bobot, maka semakin kecil kesempatan terpilih.

atribut cost, semakin besar bobot, maka semakin kecil kesempatan terpilih.

3.3 Data Cript

Tabel 2. Data Cript

Tabel 2. Data Cript

Kode	Nama Kriteria	Atribut	Bobot
C1	Indeks Prestasi Individual	Kecamatan	25
C1	Indeks Prestasi Individual	Kabupaten	50
C1	Indeks Prestasi Individual	Provinsi	75
C1	Indeks Prestasi Individual	Nasional	100
C2	Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina	Kecamatan	25
C2	Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina	Kabupaten	50
C2	Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina	Provinsi	75
C2	Indeks Prestasi Siswa dikelas yang dibina	Nasional	100
C3	Penilaian Quisioner siswa	D	25
C3	Penilaian Quisioner siswa	C	50
C3	Penilaian Quisioner siswa	B	75
C3	Penilaian Quisioner siswa	A	100
C4	Penilaian Quisioner Guru	D	25
C4	Penilaian Quisioner Guru	C	50
C4	Penilaian Quisioner Guru	B	75
C4	Penilaian Quisioner Guru	A	100
C5	Penilaian Quisioner Wali murid	D	25
C5	Penilaian Quisioner Wali murid	C	50
C5	Penilaian Quisioner Wali murid	B	75
C5	Penilaian Quisioner Wali murid	A	100
C6	Riwayat Pendidikan	SMA/SMK	25
C6	Riwayat Pendidikan	D3/ D4	50
C6	Riwayat Pendidikan	S1	75
C6	Riwayat Pendidikan	S2	100

3.4. Data Alternatif

Data Alternatif merupakan alternatif yang akan dihitung nilainya dan dipilih sebagai alternatif terbaik. Data alternatif biasanya berisi kode dan nama. Berdasarkan studi kasusnya wali kelas berprestasi, maka data alternatif adalah data calon wali kelas yang berprestasi seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Alternatif

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

Tabel 3. Data Alternatif

Kode Alternatif	Nama Alternatif	Kelas
A1	Ahmad Fawwaz, S.Pd	X IPA I
A2	Aqlan Harith Ridaudin, S.Pd., M.Pd	X IPA II
A3	Barra Musyyad Ghiyats, S.S	X IPA III
A4	Beryl Hamizah, S.Ak	X IPS I
A5	Dhinauryahman Farrah, S.Stat	X IPS II
A6	Farish Miqdad, S.Pd	X IPS III
A7	Hamizah Gemilang, S.Si	XI IPA I
A8	Ibni Drakir	XI IPA II
A9	Khaleed Sharifah, S.Pd	XI IPA III
A10	Miftahur Rahmani, S.Sos	XI IPS I
A11	Mudzafar Ash-Shofi, S.Pd., M.Pd	XI IPS II
A12	Musthafa Karim, S.Kom	XI IPS III
A13	Nandana Cahyani, S.Pd	XII IPA I
A14	Nazeeh Ezar Zhafar, S.Si	XII IPA II
A15	Qaisar Muhammad, S.Pd	XII IPA III
A16	Rafani Ghifari Abdullah, A.Md	XII IPS I
A17	Rahman Shadiq, S.Pd	XII IPS II
A18	Syafi Muzakki, S.Pd., M.Pd	XII IPS III

Untuk melakukan normalisasi tabel pada tahap analisa, kita perlu memahami rumus berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ ialah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Penjelasan:

- benefit, setiap elemen matriks dibagi dengan max dari baris matriks
- cost, min dari kolom matriks dibagi dengan setiap elemen matriks.

Untuk kriteria C1, karena benefit, maka kita cari max (50,50,75,50,0,50,75,25,50,0,75,0,50,75,25,50,75) = 75. Sehingga hasil normalisasinya:

3.5. Perhitungan SAW

Setelah menyiapkan data, sekarang waktunya melakukan perhitungan SAW yang kita

bagi menjadi 3 langkah yaitu:

1) Tahap Analisa

Pada tahap ini anda mengubah nilai pada alternatif sesuai bobot pada data crips, sehingga diperoleh data seperti tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tahap Analisa

Tabel 4. Tahap Analisa						
Kode Alternatif	Kode Kriteria					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
A1	50	100	50	50	50	75
A2	50	25	75	25	50	100
A3	75	75	75	50	75	75
A4	50	-	75	50	50	75
A5	-	25	50	50	25	75
A6	50	75	50	50	100	75
A7	75	50	25	-	75	75
A8	25	25	50	50	50	25
A9	50	75	25	50	50	75
A10	-	50	50	50	50	75
A11	75	75	75	25	75	100
A12	-	100	25	75	100	75
A13	50	75	75	25	75	75
A14	75	50	25	75	50	75
A15	25	25	50	100	50	75
A16	50	50	75	50	25	50
A17	75	50	50	25	50	75
A18	-	25	50	75	50	100

C1			
Kode Alternatif	max C1	Kode Kriteria	Hasil C1/Kriteria C1
A1	75	50	1,5
A2	75	50	1,5
A3	75	75	1,0
A4	75	50	1,5
A5	75	0	0,0
A6	75	50	1,5
A7	75	75	1,0
A8	75	25	3,0
A9	75	50	1,5
A10	75	0	0,0
A11	75	75	1,0
A12	75	0	0,0
A13	75	50	1,5
A14	75	75	1,0
A15	75	25	3,0
A16	75	50	1,5
A17	75	75	1,0
A18	75	0	0,000

Untuk kriteria C2, karena benefit, maka kita cari max (75,25,75,0,25,0,50,25,75,50,0,0,75,50,2

2) Tahap Normalisasi

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

5,0,50,25) = 75. Sehingga hasil normalisasinya:

C2

Kode Alternatif	max C2	Kode Kriteria	Hasil C2/Kriteria C2
A1	75	75	1,0
A2	75	25	3,0
A3	75	75	1,0
A4	75	0	0,0
A5	75	25	3,0
A6	75	0	0,0
A7	75	50	1,5
A8	75	25	3,0
A9	75	75	1,0
A10	75	50	1,5
A11	75	0	0,0
A12	75	0	0,0
A13	75	75	1,0
A14	75	50	1,5
A15	75	25	3,0
A16	75	0	0,0
A17	75	50	1,5
A18	75	25	3,0

Untuk kriteria C3, karena benefit, maka kita cari max (25,75,75,75,50,50,25,50,25,50,75,25,75, 25,50,75,50,50) = 75. Sehingga hasil normalisasinya:

C3

Kode Alternatif	max C3	Kode Kriteria	Hasil C3/Kriteria C3
A1	75	25	3,0
A2	75	75	1,0
A3	75	75	1,0
A4	75	75	1,0
A5	75	50	1,5
A6	75	50	1,5
A7	75	25	3,0
A8	75	50	1,5

A9	75	25	3,0
A10	75	50	1,5
A11	75	75	1,0
A12	75	25	3,0
A13	75	75	1,0
A14	75	25	3,0
A15	75	50	1,5
A16	75	75	1,0
A17	75	50	1,5
A18	75	50	1,5

Untuk kriteria C4, karena benefit, maka kita cari min (50,25,50,50,50,50,25,50,50,50,25,75,25, 75,100,50,25,75) = 25. Sehingga hasil normalisasinya :

C4

Kode Alternatif	max C4	Kode Kriteria	Hasil C4/Kriteria C4
A1	25	50	0,5
A2	25	25	1,0
A3	25	50	0,5
A4	25	50	0,5
A5	25	50	0,5
A6	25	50	0,5
A7	25	0	0,0
A8	25	50	0,5
A9	25	50	0,5
A10	25	50	0,5
A11	25	25	1,0
A12	25	75	0,3
A13	25	25	1,0
A14	25	75	0,3
A15	25	100	0,3
A16	25	50	0,5
A17	25	25	1,0
A18	25	75	0,3

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

Untuk kriteria C5, karena benefit, maka kita cari max
 $(50, 50, 75, 50, 25, 100, 75, 50, 50, 50, 75, 100, 75, 50, 50, 25, 50, 50) = 100$. Sehingga hasil normalisasinya :

Kode Alternatif	max C5	Kode Kriteria	Hasil C5/Kriteria C5
A1	100	50	2,0
A2	100	50	2,0
A3	100	75	1,3
A4	100	50	2,0
A5	100	25	4,0
A6	100	100	1,0
A7	100	75	1,3
A8	100	50	2,0
A9	100	50	2,0
A10	100	50	2,0
A11	100	75	1,3
A12	100	100	1,0
A13	100	75	1,3
A14	100	50	2,0
A15	100	50	2,0
A16	100	25	4,0
A17	100	50	2,0
A18	100	50	2,0

Untuk kriteria C6, karena benefit, maka kita cari max
 $(75, 100, 75, 75, 75, 75, 25, 75, 75, 100, 75, 75, 75, 75, 50, 75, 100) = 100$. Sehingga hasil normalisasinya :

Kode Alternatif	max C6	Kode Kriteria	Hasil C6/Kriteria C6
A1	100	75	1,3
A2	100	100	1,0
A3	100	75	1,3
A4	100	75	1,3
A5	100	75	1,3
A6	100	75	1,3
A7	100	75	1,3
A8	100	25	4,0
A9	100	75	1,3
A10	100	75	1,3
A11	100	100	1,0
A12	100	75	1,3
A13	100	75	1,3
A14	100	75	1,3
A15	100	75	1,3

A16	100	50	2,0
A17	100	75	1,3
A18	100	100	1,0

Tabel 5. Normalisasi

Kode Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6
A1	1,5	1,0	3,0	0,5	2,0	1,3
A2	1,5	3,0	1,0	1,0	2,0	1,0
A3	1,0	1,0	1,0	0,5	1,3	1,3
A4	1,5	0,0	1,0	0,5	2,0	1,3
A5	0,0	3,0	1,5	0,5	4,0	1,3
A6	1,5	0,0	1,5	0,5	1,0	1,3
A7	1,0	1,5	3,0	0,0	1,3	1,3
A8	3,0	3,0	1,5	0,5	2,0	4,0
A9	1,5	1,0	3,0	0,5	2,0	1,3
A10	0,0	1,5	1,5	0,5	2,0	1,3
A11	1,0	0,0	1,0	1,0	1,3	1,0
A12	0,0	0,0	3,0	0,3	1,0	1,3
A13	1,5	1,0	1,0	1,0	1,3	1,3
A14	1,0	1,5	3,0	0,3	2,0	1,3
A15	3,0	3,0	1,5	0,3	2,0	1,3
A16	1,5	0,0	1,0	0,5	4,0	2,0
A17	1,0	1,5	1,5	1,0	2,0	1,3
A18	0,0	3,0	1,5	0,3	2,0	1,0

3. Tahap Perangkingan

Pada tahap perangkingan, kita mengalikan bobot kriteria dengan setiap baris matriks nilai normalisasi. Contoh untuk alternatif A1:

$$A1 = (1,5 * 15) + (1 * 25) + (3 * 20) + (0,5 * 20) + (2 * 15) + (1,3 * 15) = 167,5$$

Dan seterusnya dengan hasil tahap perangkingan sebagai berikut :

Kode Alternatif	Rangking
A1	167,5
A2	182,5

Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Wali Kelas Berprestasi Menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting) Pada Sma Xyz

A3	110,0
A4	102,5
A5	195,0
A6	97,5
A7	152,5
A8	250,0
A9	167,5
A10	127,5
A11	90,0
A12	101,7
A13	127,5
A14	169,2
A15	205,0
A16	142,5
A17	152,5
A18	156,7

Di mana 1,5, 1, 3, 0,5, 2, 1,3 adalah hasil normalisasi dari alternatif A1 dan 15, 25, 20, 20,15,15 adalah bobot dari masing masing kriteria. Sehingga jika dilakukan hal yang sama untuk alternatif yang lain hasilnya akan seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Tahap Perangkingan

Tabel 6. Tahap Perangkingan

Alternatif	Bobot & Skoring						Hasil Normalisasi	Ranking
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
	15	25	20	20	15	15		
A8	3,0	3,0	1,5	0,5	2,0	4,0	250,0	1
A15	3,0	3,0	1,5	0,5	2,0	1,5	205,0	2
A5	0,0	3,0	1,5	0,5	4,0	1,5	195,0	3
A2	1,5	3,0	1,0	1,0	2,0	1,0	182,5	4
A14	1,0	1,5	3,0	0,5	2,0	1,5	169,2	5

Dari hasil perangkingan dapat dilihat alternatif A8 mendapat nilai terbesar yaitu 250 sehingga menjadi rank 1 (alternatif terbaik).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa, penelitian ini berhasil melakukan perangkingan alternatif wali kelas berprestasi dari hasil perhitungan bobot dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), sehingga didapat nilai terbesar ada pada A8 yang terpilih sebagai alternatif terbaik dan dari alternatif tertinggi. Maka wali kelas yang bersangkutan dinyatakan memiliki kinerja yang memuaskan dalam proses mengajar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Wulan Arumita, Muhamad Musilhudin. Pembuatan model penilaian proses belajar mengajar perwali kelas tinggi menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus: STMIK Pringsewu). Yogyakarta STIMK AMIKOM; 2016.

[2] Tri Pamungkas Luklu Ufi Romadon. Sistem pendukung keputusan pemberian reward wali kelas berprestasi menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) pada SMP Al-Iryad Al-Islamiyyah Semarang.

[3] Isnaini Nur Hanifah. Sistem pendukung keputusan pemilihan wali kelas berprestasi dengan Simple Additive Weighting. 2013.

[4] Nugroho Joko Usito. Sistem Pendukung keputusan penilaian proses belajar mengajar menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). 2013.

[5] Fitria, Sulyono. Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Jurusan Menggunakan Metode Fuzzy SAW (Studi Kasus SMKN 4 Bandar Lampung). SNIK. 2015; vol 1: 301.

[6] Fitriyani, M. R. (2017). Sistem Pendukung Keputusan untuk Kenaikan Jabatan Aparatur Negara Sipil Stuktural pada Badan Kabupaten Lampung Tengan dengan Metode SAW.

[7] P. P. Rini, Dedi, and N. Riyanti, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Terbaik Berbasis Web Dengan Metode SAW (Simple Additive Weighting) (Studi Kasus: STMIK Global tangerang)," Sisfotek Glob., vol. 5, no. 2, p. 9, 2015

[8] A. H. Wilarto and U. Salamah, "Sistem Penentuan Penerima Shodaqo Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," JUST IT J. Sist. Informasi, Teknol. Inf. dan Komput., vol. 10, no. 2, pp. 123–128, 2020

[9] H. L. H. S. Warnars, A. Fahrudin, and W. H. Utomo, "Student performance prediction using simple additive weighting method," IAES Int. J. Artif. Intell., vol. 9, no. 4, pp. 630–637, 2020, doi: 10.11591/ijai.v9.i4.pp630-637.